

PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* (Studi Kuasiekperimen Pada Auditor dan Mahasiswa)

Saifudin

Akademi Keuangan dan Perbankan Widya Buana Semarang

Sugeng Pamudji

Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh kompetensi dan independensi terhadap opini audit *going concern*. Penelitian dilakukan dengan model eksperimen dengan desain eksperimen 2x2. Subyek eksperimen adalah peserta Pendidikan Profesi (PPA) Undip, Mahasiswa Magister Sain Akuntansi Undip dan mahasiswa program S1 Jurusan Akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara kompetensi dan independensi terhadap opini audit *going concern*.

Kata Kunci : Opini Audit, *Going Concern*, Kompetensi, Independensi

PENDAHULUAN

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pada seksi 341 menyebutkan, bahwa pertimbangan auditor atas kemampuan kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya harus berdasarkan pada kemampuan penilaian. Penilaian tersebut, didasarkan pada kesangsian dalam diri auditor itu sendiri terhadap kemampuan suatu kesatuan usaha. Hal inilah yang menarik peneliti untuk melihat aspek *behavioral decision* pada diri auditor tersebut.

Barnes dan Huan (1993) menyebutkan bahwa pemberian opini tergantung pada faktor kompetensi dan independensi. Sedangkan Ashton (1991); Choo dan Trootman (1991) mengatakan bahwa pengalaman dan pengetahuan merupakan faktor penting yang berkaitan dengan pemberian opini audit. Demikian juga dengan pendapat Bernardi (1994) mengatakan bahwa pengalaman merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan prediksi dan deteksi auditor. Hasil tersebut didukung pula oleh penelitian Hylas dan Ashton (1982). Hasil penelitian Pincus (1990), menunjukkan bahwa integritas dan kompetensi merupakan faktor yang mendukung kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan.

Independensi dari hasil penelitian Messier dan Schneider (1988) menunjukkan bahwa profesi akuntan publik sangat sensitif terhadap permasalahan independensi. Namun terdapat pula beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa profesi akuntan publik tidak sensitif terhadap masalah independensi, yaitu hasil penelitian yang berupa eksperimen yang dilakukan oleh Joyce dan Biddle (1981) serta Margheim (1986). Hasil penelitian Joyce dan Biddle (1981) menunjukkan bahwa auditor tidak begitu membedakan antara penjelasan dari pihak manajemen dan pihak ketiga yang lebih independen pada saat auditor membutuhkan bukti-bukti pendukung atas temuan pada saat melakukan tugas auditnya.

Di Indonesia beberapa penelitian yang berkaitan dengan auditor telah banyak dilakukan. Namun masih sedikit peneliti yang membahas tentang masalah kompetensi audit dan independensi sebagai variabel yang *mutually exclusive* yang mempengaruhi opini audit.

Sekar (2003) meneliti pengaruh keahlian audit dan independensi terhadap pendapat audit, dengan faktor independensi diposisikan sebagai variabel intervening, padahal menurut Schandl & Flint (1988) dan Boritz (1992) pada artikel Lee dan Stone (1995) menyebutkan bahwa independensi harus ada terlebih dulu sebelum auditor ahli. Maka, hal inilah yang menarik peneliti untuk menguji pengaruh kompetensi dan independensi terhadap opini audit.

Going Concern dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan, sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal berlawanan. Biasanya, informasi yang secara signifikan dianggap berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup satuan usaha, adalah berhubungan dengan ketidakmampuan satuan usaha dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar dan kegiatan serupa yang lain (PSA No. 30).

Penelitian ini bermaksud menunjukkan faktor kompetensi dan independensi berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. *Going-concern Opinion* dipilih karena banyaknya kesalahan opini yang dibuat oleh auditor menyangkut hal ini (Sekar, 2003).

Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh kompetensi dan independensi terhadap opini audit bagi auditor ?
2. Apakah terdapat perbedaan independensi dan kompetensi (dalam penelitian ini adalah kompetensi untuk memilah jenis informasi (*typical, atypical* atau *filler*)) yang digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan *going concern opinion* antara auditor yang kompeten dan auditor yang tidak kompeten ?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji *behavioral decision theory* dengan membedakan partisipan atas kompeten dan tidak kompeten, juga ingin menghubungkan dengan kondisi riil yaitu adanya tekanan-tekanan sosial, yang dalam hal ini dimanipulasi dengan suatu keadaan berupa terganggunya independensi auditor dalam memberikan suatu opini.

Manafaat Penelitian

Manafaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- ❖ Bagi pengembangan bidang Akuntansi Keperilakuan, dapat memberikan kontribusi dalam penelitian perilaku auditor
- ❖ Bagi Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Publik sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk memasukkan independensi dan kompetensi dalam satu pernyataan standar profesi akuntan publik.

Landasan Teori

Behavioral decision theory menjelaskan latar belakang terjadinya perbedaan pendapat antara auditor yang kompeten dan independen dengan auditor yang tidak memiliki salah satu karakteristik ataupun kedua karakteristik tersebut. Bowditch dan Buono (1990) mengatakan bahwa teori ini berhubungan dengan perilaku seseorang dalam proses pengambilan keputusan.

Kompetensi Audit

Standar umum pertama (SA Seksi 210 dalam SPAP, 2001) menyebutkan, bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Sedangkan, Standar umum ketiga (SA Seksi 230 dalam SPAP, 2001) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalitasnya dengan cermat dan seksama. Oleh karena itu, maka setiap auditor wajib memiliki kemahiran profesionalitas dan keahlian dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor. Trotter (1986) mendefinisikan seorang yang berkompeten sebagai orang yang dengan ketrampilannya mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan.

Independensi

Standar umum kedua (SA Seksi 220 dalam SPAP, 2001), menyebutkan bahwa dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Sehingga, mutlak bagi seorang auditor untuk tetap bersikap independen dalam semua hal yang berkaitan dengan tugas mengaudit laporan keuangan entitas. Arens dan Loebbecke (1991), mengatakan bahwa independensi dalam audit berarti cara pandang yang tidak memihak di dalam penyelenggaraan pengujian audit, evaluasi hasil audit, dan penyusunan laporan audit. Barnes dan Huan (1993), mengasumsikan bahwa seorang auditor bisa independen akan eksis ketika responden dapat diidentifikasi dan dilaporkan entitasnya sebagai suatu *failing concern*.

Going Concern Opinion

Dalam hal auditor mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka menurut SA Seksi 341 (SPAP, 2001) menyebutkan bahwa auditor bertanggung jawab mengenai evaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal alporan keuangan yang sedang diaudit (selanjutnya periode tersebut akan disebut dengan jangka waktu yang pantas).

PSA No.30 dan SA Seksi 341 memberikan pedoman kepada auditor tentang dampak kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya terhadap opini auditor sebagai berikut:

- Jika auditor yakin bahwa terdapat kesangsian mengenai kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas, ia harus:
 1. Memperoleh informasi mengenai rencana manajemen yang ditujukan untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut.
 2. Menetapkan kemungkinan bahwa rencana tersebut secara efektif dilaksanakan.
- Jika manajemen tidak memiliki rencana yang mengurangi dampak kondisi dan peristiwa terhadap kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya auditor mempertimbangkan untuk memberikan pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer*).
- Jika manajemen memiliki rencana tersebut, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh auditor adalah menyimpulkan (berdasarkan pertimbangannya) atas efektivitas rencana tersebut.
 1. Jika auditor berkesimpulan rencana tidak efektif, maka auditor menyatakan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer*)

2. Jika auditor berkesimpulan rencana tersebut efektif dan klien mengungkapkan keadaan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan, maka auditor menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*).
3. Jika auditor berkesimpulan rencana tersebut efektif akan tetapi klien tidak mengungkapkan keadaan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan maka auditor menyatakan pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*).

Pengembangan Hipotesis

Auditor yang independen dan kompeten tentu akan memberikan opini audit secara profesional yang berlandaskan pada standar auditing pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia. Maka, hipotesis yang diajukan adalah:

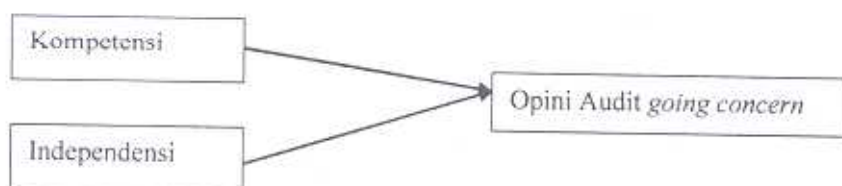
H1: Semakin kompeten dan independen seorang auditor, maka semakin wajar dan baik opini audit yang diberikan berkaitan dengan kelangsungan hidup entitas.

Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa seseorang auditor yang belum berpengalaman cenderung tidak dapat membedakan jenis informasi yang penting. Sebaliknya, auditor yang berpengalaman cenderung dapat mengingat informasi yang tidak sejenis (*atypical*). Artinya seorang auditor yang sudah berpengalaman lebih berkesan dengan informasi yang tidak sejenis untuk mendukung keputusannya. Pada landasan teori sebelumnya, sudah disebutkan bahwa variabel pengalaman adalah salah satu unsur keahlian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa auditor yang ahli lebih banyak menggunakan informasi yang tidak sejenis untuk membuat keputusan. Sehingga, hipotesis kedua adalah:

H2 : Kuantitas informasi yang diinginkan dipengaruhi oleh jenis informasi. Auditor yang kompeten lebih banyak mengingat jenis informasi *atypical* sedangkan auditor yang tidak kompeten lebih banyak mengingat informasi *typical*.

Kerangka Pemikiran Teoritis

Gambar 1
Model Penelitian :
Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap
Opini Audit *Going Concern*



Metode Penelitian

Eksperimen ini menggunakan sampel peserta Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) Undip dan Magister Sains Akuntansi (MAKSI) Undip dan mahasiswa S-1 Jurusan Akuntansi Undip. Pengklasifikasian auditor kompeten dan tidak kompeten berdasarkan masa kerja seperti yang dilakukan oleh Choo dan

Trotman (1991). Titik *cut-off* -nya yakni pada masa kerja lebih dari 4 tahun dan jabatan. Dengan diskriminannya, auditor yang bekerja kurang dari 1 tahun dan tidak mempunyai jabatan dianggap kurang ahli.

Dalam hal ini peserta PPA dan MAKSI kelas Sore diposisikan sebagai auditor yang kompeten, dengan asumsi peserta PPA adalah orang yang telah bekerja di Kantor Akuntan Publik dan mahasiswa Magister Akuntansi kelas Sore, kebanyakan adalah para pegawai BPKP, Manajer dan karyawan KAP, dan Staf Pengajar di berbagai perguruan tinggi (Berdasarkan keterangan dari pengelola MAKSI). Mahasiswa S-1 diposisikan sebagai auditor yang tidak ahli.

Desain eksperimen yang digunakan adalah *correlational design*, yang mana desain ini digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan antar variabel (Ryan et.al, 1992). Hubungan antar variabel dapat diestimasi dengan menggunakan salah satu dari parametrik *Pearson Product Moment correlation coefficient* atau *non parametric Spearman Rank correlation coefficient* (Ryan et.al, 1992).

Kuesioner direalisasikan melalui skenario eksperimen dengan desain faktorial 2 x 2 yang dilakukan dalam waktu 35 menit, dan terdiri atas 2 tahap. Tahap awal, partisipan diberi tugas untuk memberi opini tentang kelangsungan hidup suatu perusahaan. Tahap kedua, partisipan akan melakukan *recall test*, untuk menguji jenis informasi yang berperan dalam pengambilan keputusan pemberian opini. Tiap kelompok dalam eksperimen ini akan diberi kasus yang berupa laporan keuangan suatu perusahaan.

Pelaksanaan eksperimen Tahap Pertama

Tahap pertama ini dilakukan dalam waktu 20 menit dengan langkah-langkah yang dilakukan antara lain :

- 1) Langkah 1

Para partisipan dipilih secara random untuk dimasukkan ke dalam salah satu kelompok. Partisipan di kelompok 1 adalah kelompok auditor yang kompeten dan independen. Kelompok 2 adalah kelompok auditor yang kurang kompeten tetapi independen. Kelompok 3 adalah auditor yang tidak memiliki independensi tetapi kompeten. Kelompok 4 adalah auditor yang kurang memiliki kompetensi dan independensi.

Secara jelas kondisi tersebut dapat digambarkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 2
2x2 desain eksperimen

	Ya	Ahli	
		Ya	Tidak
Independensi		I	II
	Tidak	III	IV

2)Langkah Kedua

Peneliti menjelaskan terlebih dahulu kepada partisipan mengenai eksperimen yang akan dilakukan. Kemudian pada tiap kelompok diingatkan untuk memperhatikan kondisi yang sedang dihadapi sebelum memberikan pendapat/opini. Kondisi untuk tiap kelompok sudah tercermin dalam kuesioner yang dibagikan. Selain itu partisipan diberitahu bahwa untuk tiap kasus yang benar dikerjakan akan diberi point tertentu, dan mereka dilarang untuk bekerjasama dengan subyek lain. Pemberian nilai dimaksudkan untuk penilaian mata kuliah tertentu, sesuai dengan manipulasi terhadap independensi.

3)Langkah Ketiga

Pada tahap ini para partisipan mulai menganalisa kasus yang sudah dibagikan, dengan waktu sekitar 15 menit.

Pelaksanaan Eksperimen Tahap Kedua

Pada Tahap ini dilakukan *recall test*, yang mana ujian tipe ini banyak dilakukan oleh para peneliti di bidang psikologi. Aplikasi *recall test* terletak pada saat auditor menghadapi bukti baru. Dalam praktik, pada saat auditor menghadapi suatu bukti baru untuk membuat suatu keputusan maka dia akan mengevaluasi bukti-bukti yang sudah ada sekarang (Moeckel & Plumlee dalam Sekar, 1998). Kondisi ini sesuai dengan *recall test*.

Secara terperinci pelaksanaan eksperimen ini adalah tiap subyek dibedakan atas ahli dan nonahli. Masing-masing subyek diberi 5 informasi *typical* dari 10 informasi *typical* yang tersedia. Selain itu, juga masing-masing subyek diberi 5 informasi *atypical* dari 10 informasi *atypical* yang tersedia.

Berdasarkan pembagian kelompok pada eksperimen tahap pertama terdapat 2 kelompok ahli dan 2 kelompok tidak ahli. Masing-masing kelompok ini akan menerima jenis informasi *typical* dan *atypical*. Mereka diberi waktu membaca 5 menit dan diminta untuk mengingat informasi tersebut karena berhubungan dengan tugas yang akan diberikan. Selanjutnya informasi yang diberikan diminta kembali dan mereka diberi kesempatan untuk menulis informasi tadi selama 10 menit, kemudian mereka diberi informasi yang netral sebanyak 10 item.

Tugas yang harus dikerjakan subyek adalah menulis kembali 5 informasi, baik *typical* dan *atypical*, yang tadi sudah dibaca tetapi belum dituliskan oleh subyek dalam waktu 5 menit. Para Partisipan harus diberi tahu meskipun informasi tersebut tidak diingat seluruhnya, mereka harus tetap menuliskan informasi tersebut. Apabila partisipan berhasil menuliskan dengan benar 3 item, maka diberi nilai 1 Tahap kedua ini memakan waktu 15 menit.

Secara jelas desain penelitian eksperimen tahap 2 adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Desain Eksperimen Tahap 2

		Ahli	
		Ya	Tidak
Jenis Informasi	<i>Typical & Atypical</i>	I	II

Jadi, kelompok 1 adalah kelompok yang kompeten dan menerima informasi *typical* dan *atypical*. Kelompok II adalah kelompok kurang kompeten dan menerima informasi *typical* dan *atypical*. Kedua kelompok ini akan dilihat nilai *recall test*-nya berdasar jenis informasi.

Manipulasi Independensi

Ukuran independensinya menggunakan standar umum kedua SA Seksi 220 (SPAP, 2001), yang menyebutkan: Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.

Bagi partisipan dibedakan dalam beberapa kategori sebagai berikut point 1 diberikan kepada auditor yang memiliki hubungan signifikan dengan klien, point 2 diberikan kepada partisipan yang memiliki hubungan dengan klien signifikan tetapi sedikit tingkat signifikansinya, point 3 diberikan kepada partisipan yang memiliki sedikit hubungan dan tidak begitu signifikan, point 4 diberikan kepada partisipan yang memiliki hubungan dengan, tetapi diluar pekerjaan dan point 5 diberikan kepada partisipanyang tidak ada hubungan sama sekali dengan klien. Opini yang diberikan juga diberi point tertentu, yaitu untuk jawaban opini adverse opinion diberi point 4, qualified opinion diberi point 3, disclaimer diberi point 2 dan untuk jawaban unqualified opinion diberi point 1. Untuk aplikasinya menggunakan manipulasi independensi sebagai berikut.

Manipulasi ini dilakukan dengan memberikan kondisi yang menekan sehingga para partisipan merasakan suatu dilema antara menggunakan sikap independen dan tidak. Kondisi yang diberikan antara peserta PPA & MAKSI Sore dan mahasiswa S-1 dalam eksperimen ini dibedakan. Untuk partisipan dari PPA & MAKSI Sore yang tidak independen, mereka diharuskan memberikan keputusan sebaik mungkin atas kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Andaikan opini yang diberikan salah, maka hal ini dapat mempengaruhi evaluasi nilai matakuliah tertentu mereka.

Partisipan mahasiswa S-1, kondisi tidak independen dimanipulasi dengan memberikan keterangan jika opini mereka mengenai kelangsungan hidup perusahaan salah, maka akan berpengaruh negatif terhadap kelulusan mereka pada matakuliah tertentu di semester yang bersangkutan.

Manipulasi Kompetensi

Ukuran kompetensinya menggunakan standar umum pertama SA Seksi 210 (SPAP, 2001), yang menyebutkan: Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Dan menggunakan pula standar umum ketiga SA Seksi 230 (SPAP, 2001), yang menyebutkan "Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalitasnya dengan cermat dan seksama".

Berdasarkan standar diatas maka auditor yang kompeten dibedakan dalam diskriminasi sebagai berikut: point 4 diberikan jika partisipan memiliki masa kerja 4 tahun atau lebih dan menjabat sebagai auditor senior, point 3 diberikan jika partisipan memiliki masa kerja 3 tahun dan menjabat sebagai supervisor, point 2 diberikan kepada partisipan jika memiliki masa kerja 2 tahun dan menjabat sebagai auditor yunior, sedangkan point 1 diberikan bagi yang kurang kompetensi dan masa kerjanya 1 tahun atau kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada manipulasi kompetensi sebagai berikut.

Identifikasi Variabel

Variabel yang dipakai dalam riset eksperimen ini terdiri dari variabel dependen dan independen. Dimana, pada eksperimen tahap pertama, variabel dependen adalah opini audit, dan variabel independennya adalah kompetensi dan independensi. Pada tahap kedua yang menjadi variabel independen adalah kompetensi dan jenis informasi, sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah *recall test*.

Variabel kompetensi ini biasanya diidentifikasi dan diukur dengan ukuran ordinal, jenjang jabatan, tahun pengalaman, dan kombinasi antara jenjang jabatan dengan tahun pengalaman serta adanya pengetahuan khusus yang dimiliki. Manipulasi untuk independensi telah disebutkan sebelumnya dengan memberi keterangan tertentu, memberikan suatu kondisi tertentu dan intensitas hubungannya dengan klien.

Ukuran masa kerja untuk pengalaman digunakan oleh Frederick dan Libby (1986), Nelson (1993) dalam artikel Tan dan Libby (1997). Frederick dan Libby (1986) menggunakan auditor yang bermasa kerja antara 2,5 tahun sampai 3,5 tahun sebagai subjek auditor yang berpengalaman sedangkan Nelson (1993) menggunakan auditor yang berpengalaman lebih dari dua tahun untuk mengukur auditor yang berpengetahuan tinggi. Sedangkan kombinasi antara masa kerja dan jenjang jabatan untuk mengukur pengalaman digunakan oleh Choo dan Trotman (1991). Ukurannya adalah jabatan senior dan memiliki masa kerja empat tahun.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti dapat diketahui bahwa jenjang jabatan auditor di Indonesia terbagi atas: partner, manajer, supervisor, senior dan junior. Dengan demikian, maka peneliti akan menggabungkan unsur jenjang jabatan dan masa kerja untuk mengukur tingkat pengalaman, sama dengan apa yang telah diteliti oleh Choo dan Trotman. *Cut-off point* untuk auditor yang kompeten dan tidak kompeten adalah, auditor ahli yang memiliki jenjang jabatan senior ke atas dengan masa kerja minimal 4 tahun sedangkan untuk auditor yang tidak/ kurang ahli atau berpengalaman adalah auditor yang memiliki jenjang jabatan junior dengan masa kerja kurang dari 2 tahun.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah opini audit mengenai kelangsungan hidup perusahaan dan nilai *recall test*. Dimana, kedua variabel dependen ini diukur secara terpisah dalam dua tahap eksperimen. Opini audit ini diukur dengan ketepatan opini yang diambil setelah membaca dan mengevaluasi laporan keuangan perusahaan yang bangkit dari kesulitan keuangan, sedangkan nilai *recall test* diukur dengan membandingkan jumlah informasi yang diingat dengan total informasi yang diberikan.

Teknik Analisis

Statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran dari segi demografis partisipan eksperimen (pengalaman mengaudit, tingkat pendidikan, dan status mahasiswa (PPA, MAKSI atau reguler S-1), yaitu dengan menyajikan mean dan standar deviasinya. Pertanyaan tentang item-item tersebut disajikan dalam kuesioner eksperimen untuk mendukung manipulasi independensi dan kompetensi.

Uji Manipulasi Eksperimen dilakukan pada 17 orang mahasiswa Magister Akuntansi Angkatan VII Pagi yang menghasilkan bahwa eksperimen ini dapat dilanjutkan untuk dilaksanakan dalam penelitian.

Uji Hipotesis

Hipotesis pertama menggunakan Uji ANOVA. Dalam hal ini, regresi ini diuji dengan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$. Agar hasil pengujian valid. Hipotesis kedua akan diuji dengan cara menentukan apakah terdapat interaksi antara kompetensi dan jenis informasi. Uji yang digunakan dengan *Simple Factorial Analysis of Variance*. Selanjutnya, hipotesis kedua diuji lebih lanjut dengan *Bonferroni test* untuk mengetahui kelompok yang memiliki perbedaan sehingga nantinya akan dapat diketahui jenis informasi yang lebih banyak digunakan oleh masing-masing *treatment* (kompeten dan nonahli/ tidak kompeten).

$$Y = a_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Adapun model penelitian ini, dapat dijelaskan dengan model linier sebagai berikut :

$$Y = a_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan :

Y = Opini Audit

a_0 = mean umum

b_1x_1 = efek faktor kompetensi

b_2x_2 = efek faktor independensi

e = Error

Hasil Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Magister Akuntansi (MAKSI) Undip, Peserta Program Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) dan mahasiswa S-1 jurusan Akuntansi yang telah lulus matakuliah auditing II. Tingkat pendidikan yang sedang dijalani sekarang partisipan terdiri dari 20% untuk program S-1 dan 53% untuk program S-2. Sedang yang sudah lulus S-1 dan menjadi peserta PPA adalah sebesar 27%. Untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat pada tabel 4.1. dibawah ini.

Sebanyak 50 partisipan telah berpartisipasi dalam studi laboratorium semu ini untuk menguji hipotesis penelitian. Tetapi ada 2 data yang tidak lengkap, sehingga jumlah data yang bisa diolah sebesar 48.

Sebanyak 34 orang adalah mahasiswa MAKSI dan PPA yang telah bekerja sebagai auditor, dengan jabatan junior sebanyak 15 orang yang mempunyai masa kerja rata-rata 2 tahun, jabatan supervisor 7 orang yang mempunyai masa kerja rata-rata 3 tahun dan auditor yang menjabat senior sebanyak 12 orang yang mempunyai masa kerja rata-rata 4 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4
Profil Partisipan Eksperimen (N=48)

Klasifikasi	Keterangan	Jumlah	Prosentase
Pendidikan	S1	10	20%
	S2	25	53%
	PPA	13	27%
Jabatan dan masa kerja	Junior(2 tahun)	15	31,26%
	Supervisor(3 tahun)	7	14,58%
	Senior(4 tahun)	12	25%
	Lain-lain /Belum bekerja(1 tahun)	14	29,16%
Jenis kelamin	Pria	27	56%
	Wanita	21	44%
Jumlah		48	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2004

Tabel 5
2x2 desain eksperimen

Independensi	Ya	Ahli	
		Ya	Tidak
		n = 12	n = 12
	Tidak	n = 12	n = 12

Setelah partisipan dikelompokkan maka partisipan diberi penjelasan mengenai tugas yang akan diberikan, dalam hal ini ada dua tahap yaitu menguji independensi dan kompetensi. Hasil data yang didapat dari pengolahan data tentang auditor yang kompeten dan independen dengan yang non independen dan non kompeten, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6
Hasil pengolahan data mengenai kompetensi dan independensi

Kompetensi	Independensi	Total
K	I	9
K	NI	18
NK	I	13
NK	NI	8
	Total	48

Sumber: Data primer yang diolah, 2004

Untuk mengetahui opini audit yang diberikan tiap-tiap kelompok tadi maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7
Daftar Opini yang diberikan oleh kelompok K-I

Jenis Opini	Jumlah	Prosentase
Adverse Opinion	7	71%
Qualified Opinion	2	29%
Disclaimer	-	-
Unqualified Opini	-	-
Total	9	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2004

Tabel 8
Daftar Opini yang diberikan oleh kelompok NK-I

Jenis Opini	Jumlah	Prosentase
Adverse Opinion	4	30%
Qualified Opinion	6	50%
Disclaimer	3	20%
Unqualified Opini	-	-
Total	13	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2004

Tabel 9
Daftar Opini yang diberikan oleh kelompok K-NI

Jenis Opini	Jumlah	Prosentase
Adverse Opinion	3	10%
Qualified Opinion	10	60%
Disclaimer	5	30%
Unqualified Opini	-	-
Total	18	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2004

Tabel 10
Daftar Opini yang diberikan oleh kelompok NK-NI

Jenis Opini	Jumlah	Prosentase
Adverse Opinion	-	-
Qualified Opinion	5	60%
Disclaimer	3	40%
Unqualified Opini	-	-
Total	8	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2004

Pengujian hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama yaitu: "Semakin kompeten dan independen seorang auditor, maka semakin wajar dan baik opini audit yang diberikan berkaitan dengan kelangsungan hidup entitas", dilakukan dengan ANOVA untuk menguji perbedaan pengaruh kompetensi dan independensi terhadap opini audit *going concern* antara auditor yang berkelompok I-K, I-NK, NI-K dan NI-NK.

Koefisien Determinasi

Untuk menguji koefisien determinasi telah dilakukan pengolahan dengan SPSS yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11
Koefisien Determinasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.569 ^b	.320	.290	589	.320	10.581	2	45	.000	2.333

a. Predictors: (Constant), KOMPET, INDEP

b. Dependent Variable: OPINI

Dari tampilan output SPSS besarnya adjusted R² adalah 0.290, hal ini berarti 29 % variasi opini audit bisa dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel dependen yaitu independensi dan kompetensi. *Standar Error of Estimate* (SEE) sebesar 589, sehingga menurut Imam Ghozali (2001), makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Uji Signifikansi Parameter Individual

Untuk menguji signifikansi parameter individual maka digunakan pengolahan SPSS. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12
Uji t statistik

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	2.069	.225		9.185	.000						
	KOMPET	.220	.079	.377	2.787	.008	.499	.364	.343	.826	1.211	
	INDEP	.144	.067	.292	2.162	.036	.450	.307	.266	.826	1.211	

a. Dependent Variable: OPINI

Dari tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel dependen yang dimasukkan kedalam regresi, variabel kompetensi dengan signifikansi 0.008 dan independensi dengan signifikansi 0.036. Karena kedua variabel independen tersebut signifikan dengan 0.05 maka kedua variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit.

Uji Levene

Uji digunakan untuk menguji apakah data layak untuk asumsi ANOVA atau tidak. Hasil pengolahan data menunjukkan hasil yang dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Pengujian hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama yaitu: "Semakin kompeten dan independen seorang auditor, maka semakin wajar dan baik opini audit yang diberikan berkaitan dengan kelangsungan hidup entitas", dilakukan dengan ANOVA untuk menguji perbedaan pengaruh kompetensi dan independensi terhadap opini audit *going concern* antara auditor yang berkelompok I-K, I-NK, NI-K dan NI-NK.

Koefisien Determinasi

Untuk menguji koefisien determinasi telah dilakukan pengolahan dengan SPSS yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11
Koefisien Determinasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.561 ^b	.320	.290	.589	.320	10.581	2	45	.000	2.333

a. Predictors: (Constant), KOMPET, INDEP

b. Dependent Variable: OPINI

Dari tampilan output SPSS besarnya adjusted R² adalah 0.290, hal ini berarti 29 % variasi opini audit bisa dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel dependen yaitu independensi dan kompetensi. *Standar Error of Estimate* (SEE) sebesar 589, sehingga menurut Imam Ghozali(2001), makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Uji Signifikansi Parameter Individual

Untuk menguji signifikansi parameter Individual maka digunakan pengolahan SPSS. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12
Uji t statistik

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	2.069	.225		9.185	.000						
	KOMPET	.220	.079	.377	2.787	.008	.499	.384	.343	.826	1.211	
	INDEP	.144	.067	.292	2.162	.036	.450	.307	.266	.826	1.211	

a. Dependent Variable: OPINI

Dari tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel dependen yang dimasukkan kedalam regresi, variabel kompetensi dengan signifikansi 0.008 dan independensi dengan signifikansi 0.036. Karena kedua variabel independen tersebut signifikan dengan 0.05 maka kedua variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit.

Uji Levene

Uji digunakan untuk menguji apakah data layak untuk asumsi ANOVA atau tidak. Hasil pengolahan data menunjukkan hasil yang dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Descriptives

OPINI									
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum	
					Lower Bound	Upper Bound			
NI-NK	8	2,75	,71	,25	2,16	3,34	2	4	
NI-K	18	2,83	,62	,15	2,53	3,14	2	4	
I-NK	13	3,00	,71	,20	2,57	3,43	2	4	
I-K	9	3,67	,50	,17	3,28	4,05	3	4	
Total	48	3,02	,70	,10	2,82	3,22	2	4	

Tabel 13

Test of Homogeneity of Variances

OPINI			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,155	3	44	,926

dari hasil output SPSS diketahui Levene statistik sebesar 0,155 dengan probabilitas 0,926. karena probabilitas diatas 0,05 maka hal ini memenuhi asumsi ANOVA sehingga analisa dapat dilanjutkan.

Uji ANOVA

Uji ANOVA digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata opini audit yang diberikan oleh partisipan di dalam kelompok I-K, I-NK, NI-NK dan NI-K. Hasil pengolahan data menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 14

ANOVA

OPINI					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4,979	3	1,660	4,057	,012
Within Groups	18,000	44	,409		
Total	22,979	47			

Dari tabel dapat dilihat bahwa F hitung sebesar 4.057 dengan tingkat signifikansi 0,012, karena tingkat signifikansi berada dibawah 0,05 maka terdapat perbedaan rata-rata antar kelompok yang ada.

Uji Post Hoc test

Post hoc test menurut Imam Ghozali (2001), digunakan untuk mencari mana saja region yang tidak berbeda dan mana saja region yang berbeda. Dari hasil pengolahan SPSS didapat hasil seperti yang ada pada tabel berikut ini :

Tabel 15
Post hoc test

Multiple Comparisons

Dependent Variable: OPINI

	(I) INTERAKS	(J) INTERAKS	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Tukey HSD	NI-NK	NI-K	-8,33E-02	,27	,990	-,81	,64
		I-NK	-,25	,29	,820	-1,02	,53
		I-K	-,92*	,31	,025	-1,75	-8,68E-02
	NI-K	NI-NK	8,33E-02	,27	,990	-,64	,61
		I-NK	-,17	,23	,890	-,79	,45
		I-K	-,83*	,26	,013	-1,53	-,14
	I-NK	NI-NK	,25	,29	,820	-,52	1,02
		NI-K	,17	,23	,890	-,45	,79
		I-K	-,67	,28	,091	-1,41	7,39E-02
	I-K	NI-NK	,92*	,31	,025	6,68E-02	1,75
		NI-K	,83*	,26	,013	,14	1,53
		I-NK	,67	,28	,091	-7,39E-02	1,41
Bonferroni	NI-NK	NI-K	-8,33E-02	,27	1,000	-,83	,67
		I-NK	-,25	,29	1,000	-1,04	,54
		I-K	-,92*	,31	,030	-1,76	5,80E-02
	NI-K	NI-NK	8,33E-02	,27	1,000	-,67	,83
		I-NK	-,17	,23	1,000	-,81	,48
		I-K	-,83*	,26	,016	-1,55	-,11
	I-NK	NI-NK	,25	,29	1,000	-,54	1,04
		NI-K	,17	,23	1,000	-,48	,81
		I-K	-,67	,26	,123	-1,43	9,96E-02
	I-K	NI-NK	,92*	,31	,030	5,80E-02	1,76
		NI-K	,83*	,26	,016	,11	1,55
		I-NK	,67	,28	,123	-9,96E-02	1,43

*. The mean difference is significant at the .05 level.

dari tabel diatas terlihat tanda '**' pada uji bonferroni dan tukey sehingga hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antar kelompok.

Homogeneous Subset

Homogeneous subset digunakan untuk mencari grup mana saja yang mempunyai perbedaan rata-rata yang tidak berbeda secara signifikan. Hasil pengolahan data menunjukkan hasil seperti pada tabel berikut ini:

OPINI

	INTERAKS	N	Subset for alpha = ,05	
			1	2
Tukey HSD ^{a,b}	NI-NK	8	2,75	
	NI-K	18	2,83	
	I-NK	13	3,00	3,00
	I-K	9		3,67
	Sig.			,799

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

- a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 10,852.
- b. The group sizes are unequal. The harmonic mean of the group sizes is used. Type I error levels are not guaranteed.

Dari tabel diatas terlihat bahwa hanya kelompok I-NK yang memiliki perbedaan yang signifikan.

Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yaitu: "Kuantitas informasi yang diingat dipengaruhi oleh jenis informasi. Auditor yang kompeten lebih banyak mengingat informasi atypical sedangkan auditor yang kurang kompeten lebih banyak mengingat informasi typical".

Pengujian hipotesis kedua ini menggunakan *simple factorial analysis* untuk menguji adanya interaksi antara jenis informasi yang digunakan dengan kompetensi. variabel dependen dalam hipotesis kedua ini adalah nilai *recalltest*.

Uji Levene

Sebelum menguji dengan ANOVA, maka terlebih dulu dilakukan uji levene seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 16
Uji Levene

Test of Homogeneity of Variances

recalltest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,694	3	44	,182

Dari tabel diatas maka dapat diketahui levene statistik sebesar 1,694 dengan probabilitas 0,182 dan berada jauh diatas 0,05. Maka hal ini telah memenuhi asumsi ANOVA sehingga analisis dapat dilanjutkan (Imam Ghozali, 2001).

Uji ANOVA

Uji ANOVA dilakukan untuk menguji apakah kedua variabel memiliki rata-rata mean yang sama dengan hipotesis. Dari hasil pengolahan SPSS diperoleh hasil seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 17
ANOVA

recalltest					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	,165	3	,055	2,331	,087
Within Groups	1,035	44	,024		
Total	1,200	47			

Dari output didapatkan nilai F hitung 2,331 dengan probabilitas 0,087 yang berada sedikit diatas 0,05, yang berarti dalam hal ini kedua sampel tersebut memiliki rata-rata memilah jenis informasi yang sama (Imam Ghozali, 2001).

Uji Post Hoc Test

Post hoc test menurut Imam Ghozali (2001), digunakan untuk mencari mana saja region yang tidak berbeda dan mana saja region yang berbeda. Dari hasil pengolahan SPSS didapat hasil seperti yang ada pada tabel berikut ini :

Tabel 18
Uji Post hoc test

Multiple Comparisons

Dependent Variable: recaltest

	(I) skor terak	(J) skor terak	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Tukey HSD	NK_TYP	NK_ATY	,140	,0645	,148	-,312	,032
		K_TYP	-,167	,0757	,139	-,369	,035
		K_ATY	-,089	,0552	,378	-,237	,058
	NK_ATY	NK_TYP	,140	,0645	,148	-,032	,312
		K_TYP	-,027	,0792	,987	-,238	,185
		K_ATY	,051	,0599	,834	-,109	,211
	K_TYP	NK_TYP	,167	,0757	,139	-,035	,369
		NK_ATY	,027	,0792	,987	-,185	,238
		K_ATY	,077	,0718	,707	-,115	,269
	K_ATY	NK_TYP	-,089	,0552	,378	-,058	,237
		NK_ATY	-,051	,0599	,834	-,211	,109
		K_TYP	-,077	,0718	,707	-,269	,115
Bonferroni	NK_TYP	NK_ATY	,140	,0645	,213	-,318	,038
		K_TYP	-,167	,0757	,198	-,376	,042
		K_ATY	-,089	,0552	,673	-,242	,063
	NK_ATY	NK_TYP	,140	,0645	,213	-,038	,318
		K_TYP	-,027	,0792	1,000	-,248	,192
		K_ATY	,051	,0599	1,000	-,115	,216
	K_TYP	NK_TYP	,167	,0757	,198	-,042	,376
		NK_ATY	,027	,0792	1,000	-,192	,248
		K_ATY	,077	,0718	1,000	-,121	,276
	K_ATY	NK_TYP	-,089	,0552	,673	-,063	,242
		NK_ATY	-,051	,0599	1,000	-,216	,115
		K_TYP	-,077	,0718	1,000	-,276	,121

Dari hasil pengolahan statistik diatas maka disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata pemilahan jenis informasi dari kedua variabel.

Kesimpulan

Secara ringkas dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara kompetensi dan independensi terhadap opini audit *going-concern* secara parsial antar kelompok yang ada.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis *self fulfilling prophecy effect* dan *behavioral decision theory*. Dalam artian auditor yang kompeten dan independen, karena tidak mendapatkan tekanan sosial dan ekonomi maka dapat bersikap independen dalam memberi opini audit, sedangkan auditor yang tidak kompeten dan tidak independen mendapatkan tekanan sosial dan ekonomis, sehingga belum bisa bersikap independen dalam memberikan opini audit.

2. Hasil penelitian kedua mengenai kompetensi audit dengan jenis informasi yang digunakan menunjukkan perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu Sekar (2003) dan Chow dan Trootman (1991). Perbedaan ini diakibatkan perbedaan dalam metodologi pembagian waktu. Dalam penelitian Chow dan Trootman (1991) dan Sekar (2003) memberi informasi secara berurutan informasi typical, atypical dan filler. Sedangkan dalam penelitian ini diberi tenggang waktu 10 menit untuk menulis kembali informasi typical dan atypical, baru setelah itu diberi informasi filler. Alasan peneliti melakukan pemberian tenggang waktu karena mengingat daya ingat orang Indonesia rata-rata memiliki keterbatasan untuk mengingat

jenis informasi lebih dari 10 item. Sedangkan Chow dan Trotman (1991) melakukan penelitiannya di luar negeri yang memang memiliki daya ingat yang tinggi.

5.2. Saran dan Keterbatasan

Beberapa hal yang dapat disarankan kepada penelitian yang akan datang adalah sebagai berikut:

- 1) Pemberian manipulasi independensi dan kompetensi mungkin tidak sama terhadap kejadian yang sebenarnya, sehingga penelitian ini belum tentu dapat digeneralisir pada kondisi yang sesungguhnya di keadaan yang nyata atau kondisi di lapangan. Oleh karena itu untuk peneliti selanjutnya dianjurkan untuk melakukan penelitian secara primer tanpa memberi suatu manipulasi kasus perusahaan yang baru angkat dari kesulitan keuangan seperti pada penelitian ini.
- 2) Penelitian ini tidak membedakan jenis informasi itu penting atau tidak. Ukuran kompetensi hanya berdasar masa kerja dan jabatan, padahal banyak ukuran lain seperti kompetensi dalam berkomunikasi dan lain –lain. Sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk memasukkan variabel-variabel kompetensi audit yang lain.
- 3) Dengan jumlah partisipan yang terbatas maka penelitian ini akan memiliki perbedaan bila dilakukan pada subyek yang berbeda baik dari segi kualitatif maupun dari segi kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdolmohammadi, Mohammad & A.Wright. 1987. "An Examination of the Effects of Experience and Task Complexity on Audit Judgments". *The Accounting Review*. Vol.LXII No. 1 (January).pp 1-13.
- Antle,Rick. 1984. "Auditor Independence".*Journal of Accounting Research*. Vol.22 No.1 (Spring). Pp 1-20.
- Arrens, A, Alvin & J.K.Loebbecke.1991. *Auditing*.5th Edition.Prentice- Hall, Inc.
- Bamber,Michael,E.1993."Opportunities in Behavioral Accounting Research".*Behavioral Research in Accounting*. Vol.5 .pp1-29.
- Barnes,Paul & HD.Huan.1993."The Auditors Going concern Decision : Some UK Evidence Concerning Independence and Competence".*Journal of Business Finance & Accounting*.20(2).(January).pp213-228.
- Birnberg,J.G & M.D. Shield . 1991."The Role of Attention and Memory in Accounting Decisions", *Accounting, Organizations and Society* .9 (June) .pp 365-382 .
- Bonner, S & B.Lewis.1990. "Dimensions of Auditor Expertise ".*Journal of Accounting Research*, (Suppl).pp 1-28.
- Bowditch,L, James & A.F.Buono. 1990. *A Primer on Organizational Behaviour*. 2nd Edition. New York. Willey, Inc.
- Choo,Freddie & Ken T Trotman.1991."The Relationship Between Knowledge Structure and Judgment for Experienced and Inexperienced Auditors". *The Accounting Review*. Vol.66 No. 3 (July).pp 464-485.
- Imam Ghozali.2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*.Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Joyce,EJ & GC. Biddle.1981."Are Auditors Judgments sufficiently Regressive?". *Journal of Accounting Research*.Vol.19 no.2 (Autumn). Pp323-349.
- Komite SPAP Ikatan Akuntan Indonesia .2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat.Jakarta.
- Komite SAK Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*.Salemba Empat. Jakarta.
- Lee,Tom & Mary Stone.1995. "Competence and Independence: The Congenial Twins of Auditing ? ". *Journal of Business Finance and Accounting*.22(8).(December). pp1169-1177.
- Lenard, Mary Jane, Pervaiz Alam, dan David Booth.2000. "An analysis of Fuzzy Clustering and a Hybrid Model for Auditors Going Concern's Assessment". *Journal Decisions Science*. Vol.31 pp 1-15.
- Libby, R & D.M. Frederick.1990." Expertise and the Ability to Explain Audit Findings ". *Journal of Accounting Research*. 28 (Autumn). Pp 348-367.
- Luthans, Fred. 1998. *Organizational Behaviour*. Eight Edition. McGraw Hill Internasional. Ed.
- Moizer,Peter,"Independence".In David Kent et.al. *Current Issues in Auditing*.1st Edition.Harper and Row Publishers.London. pp 33-44.
- Mulyadi & Kanaka Puradiredja.1998. *Auditing* .Edisi ke-5.Salemba Empat. Jakarta.
- Nur Indriantoro & Bambang Supomo.1999. *Metodologi Penelitian Bisnis*.Edisi ke-1 .BPFE UGM. Jogjakarta.
- Pincus,K.V.1990."Audit Judgment Confidence".*Behavioral Research in Accounting*. 3.pp 39-65.
- Ryan, Bob,RW. Scapens & M.Theobald.1992.*Research Method and Methodology in Finance and Accounting*. Academic Press, Inc. San Diego.
- Sekar Mayangsari.2000. *Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasi eksperimen*. Tesis Program Magister Akuntansi UGM (Tidak dipublikasikan).
- _____.2003. "Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi terhadap Pendapat Audit: Sebuah

- Kuasiekperimen" *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.6 No.1, Januari, pp 1-22.
- Tan, Hun-Tong & R.Libby.1997. "Tacit Managerial versus Technical Knowledge as Determinants of Audit Expertise in the Field" *Journal of Accounting Research*. Vol.35 No.1 (Spring) pp 97-113.
- Tafler, RJ & DB. Citron.1988." *Auditor Independence and The Going Concern Qualification: An Empirical Analysis*". Unpublished Paper (City University, UK).
- Tucker, Robert, R & EM. Matsumura. 1998. "Going -Concern Judgments: an Economic Perspective". *Behavioral Research In Accounting*. Vol.10. pp 179-217.
- Yin, Robert.K. 1994. *Case Study Research: Design and Methods*. Second Edition. Sage Publications, Inc. USA.